

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian gizi menunjukkan bahwa pasien mengalami masalah gizi yang berkaitan dengan penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 disertai dengan Hipertensi. Pengkajian dilakukan melalui pengumpulan data antropometri, biokimia, fisik/klinis, riwayat makan dan riwayat personal pasien. Dari data antropometri diperoleh status gizi pasien berdasarkan pengukuran berat badan, tinggi badan dan indeks massa tubuh (IMT). Data pemeriksaan biokimia menunjukkan adanya peningkatan kadar glukosa darah yang menandakan kondisi hiperglikemia pada pasien. Pada pemeriksaan fisik dan klinis ditemukan peningkatan tekanan darah pada pasien serta ada keluhan lemas, pusing dan penurunan kondisi fisik. Hasil riwayat makan pasien menunjukkan pola konsumsi pasien tidak sesuai dengan kebutuhan diet Diabetes Melitus dan Hipertensi, terutama pada konsumsi Protein, lemak dan Natrium yang masih berlebih.
2. Berdasarkan hasil pengkajian gizi, ditegakkan diagnosis gizi yang berkaitan dengan pola asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan, perubahan nilai laboratorium terkait gizi, serta tidak siap diet/merubah gaya hidup. Diagnosis gizi ditetapkan menggunakan format PES (Problem, Etiology, Signs and Symptoms) sehingga dapat diketahui masalah utama pasien beserta penyebab dan tanda gejalanya.

3. Intervensi gizi diberikan melalui pengaturan diet Diabetes Melitus dengan hipertensi sesuai kebutuhan energi dan zat gizi pasien. Intervensi meliputi pemberian edukasi dan konseling gizi mengenai prinsip diet tepat jadwal, tepat jenis, dan tepat jumlah makanan, pembatasan konsumsi gula, garam, dan lemak, serta anjuran konsumsi makanan tinggi serat. Selain itu, pasien juga diberikan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat dan mematuhi diet yang dianjurkan selama masa perawatan maupun setelah pulang dari rumah sakit.
4. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan kondisi pasien setelah diberikan intervensi gizi. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan asupan makan pasien menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pasien juga mulai memahami pengaturan diet yang dianjurkan untuk Diabetes Melitus dan hipertensi. Selain itu, kondisi klinis pasien menunjukkan perbaikan secara bertahap, ditandai dengan kondisi umum pasien yang lebih stabil dan adanya pengendalian kadar gula darah serta tekanan darah selama masa perawatan.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat menerapkan pola makan sesuai anjuran diet Diabetes Melitus dan hipertensi dengan memperhatikan prinsip tepat jadwal, tepat jenis, dan tepat jumlah makanan. Pasien juga dianjurkan untuk membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak berlebih, rutin melakukan

kontrol kesehatan, menjaga aktivitas fisik, serta mematuhi terapi yang diberikan agar kadar gula darah dan tekanan darah tetap terkontrol.

2. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan hipertensi serta memahami pentingnya pengaturan pola makan dan gaya hidup sehat dalam pencegahan maupun pengendalian penyakit.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan gizi khususnya dalam pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), meningkatkan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga, serta memperkuat kerja sama antar tenaga kesehatan agar penatalaksanaan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan hipertensi dapat berjalan lebih optimal.